

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiap makhluk hidup di dunia ini memiliki cara tersendiri dalam evolusinya untuk mengembangkan dirinya dengan berbagai cara dan mekanisme dalam upaya menyesuaikan diri terhadap kondisi kehidupan yang bisa mengancamnya. Penyesuaian diri atau adaptasi sangat penting bagi kehidupan manusia karena kita mengenal makhluk lain yang berbeda-beda dari segi watak, pemikiran dan hal lain. Melalui proses perkembangan seseorang memerlukan berbagai teknik psikologis guna mempertahankan dirinya.

Salah satu hal yang menunjukkan suatu pertahanan diri ialah terlilit hutang yang besar, yang harus menguras uang untuk membayar. Ada perasaan takut seandainya tidak mampu membayarnya atau dampak dari hutang yang besar bagi keuangan dimasa yang akan datang. Solusi untuk mempertahankan perasaan kalut serta takut bisa dengan positif thinking, yakni dengan komitmen dan berjanji akan menutup semua hutang dengan baik dan tidak akan berhutang untuk masa yang akan datang (<https://dosenpsikologi.com/contoh-represi-dalam-psikologi/amp>).

Seseorang membangun rencana pertahanan untuk menangani baik agresif, permusuhan, kebencian maupun frustrasi yang akan dihadapinya. Dengan demikian mekanisme pertahanan diri ini berfungsi untuk melindungi seseorang terhadap bahaya yang berasal dari impuls atau efeknya. Dalam setiap kehidupan tiap manusia pasti mengalami suatu hal yang tidak baik atau tidak sesuai dengan dirinya sehingga dia harus bisa mempertahankan diri, seperti halnya di dalam sebuah sastra yang diceritakan melalui novel dimana pengarang akan memberikan konflik pada tokoh di tengah cerita seperti novel kambing dan hujan karya Mahfud Ikhwan yang menceritakan perjalanan sepasang kekasih yang berusaha

mempertahankan hubungannya meski dari latar belakang organisasi agama yang berbeda.

Dalam novel kambing dan hujan karya Mahfud Ikhwan ini memiliki daya tarik tersendiri karena di dalam cerita novel tersebut terdapat beberapa tokoh yang memiliki latar belakang organisasi yang berbeda, terdapat juga sepasang kekasih yang mempertahankan hubungan yang mereka lalui dan rasa ingin tahu mereka tentang apa yang menyebabkan perbedaan organisasi ini dan sepasang kekasih yang terhalang untuk menjalani hubungan dan hal ini yang memiliki daya tarik tersendiri, dan di dalam novel tersebut juga terdapat nuansa islami antara dua organisasi islam tersebut, dan dari novel ini dapat diketahui bahwa perbedaan organisasi dalam islam tidak membuat kedua pasangan ini menyerah melainkan ia tetap bertahan dengan pendiriannya.

Karya sastra adalah bentuk kreasi seorang sastrawan. Dimana seorang sastrawan ini mengungkapkan karya sastranya secara komunikatif yang mengandung maksud pembuat tulisan dengan tujuan estetika. Oleh karenanya, sastrawan juga disebut dengan kreator. Ketika sastrawan sebagai kreator tersebut karyanya tidak terlepas dari subjektivitasnya sebagai manusia. Sastrawan menghidupkan pergolakan-pergolakan kejiwaan, baik itu dari dalam dirinya sendiri maupun hasil rekamannya selama berinteraksi dengan orang lain dalam karyanya.

Karya sastra dengan genre novel dipandang sebagai suatu budaya yang dapat diungkapkan melalui kesadaran sosial secara kompleks yang disajikan melalui peristiwa yang dialami oleh para tokoh (dalam Nyoman Kutha Ratna, 2003: 126). Bentuk novel yang relatif lebih panjang daripada karya sastra yang lain membuatnya mampu memuat kompleksitas permasalahan. Selain itu, novel menjadi media representasi mengenai permasalahan, peristiwa, maupun pelaku atau kelompok tertentu.

Kedekatan karya sastra dengan pengalaman kejiwaan manusia memungkinkan adanya kajian interdisiplin keilmuan. Kajian sastra menjadi sangat mungkin dipadukan dengan kajian psikologi yang menelaah fenomena kejiwaan manusia. Perpaduan kedua disiplin ilmu inilah yang

kemudian melahirkan teori psikologi sastra. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya (Minderop, 2010: 54).

Terjadinya pertentangan, terutama antara Id dan Superego, pada akhirnya menimbulkan konflik batin dan anxitas (kecemasan). Seorang yang mengalami konflik batin dalam dirinya pada saatnya akan berusaha bertahan dan menghindari dari konflik serta rasa cemas (anxitas) yang ditimbulkannya itu. Proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap konflik dan anxitas itulah yang disebut oleh Freud sebagai “mekanisme pertahanan”. Teori inilah yang dipakai sebagai alat pengkaji fenomena psikologis yang dialami oleh para tokoh dalam novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan, karena teori ini penulis yakini sebagai teori yang mampu menjelaskan secara baik permasalahan tersebut. Penelitian diarahkan pada permasalahan bagaimana konflik-konflik terbentuk dalam diri para tokoh yang selanjutnya menuntut mereka memilih mekanisme pertahanan terhadap konflik-konflik tersebut.

Novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan diterbitkan pada bulan Mei 2015 oleh penerbit PT Bentang Pustaka. Ide cerita dalam novel ini terinspirasi oleh kisah nyata terkait mengangkat isu sensitif terkait NU dan Muhammadiyah, dan masalah klasik yang menyertainya menjadi daya Tarik tersendiri pada novel ini. Dengan cerita persahabatan Moek dan Is, dan kehidupannya masyarakat Centong. Mahfud berhasil memaparkan dari dua sudut pandang berbeda tanpa rasa menghakimi. Hal menarik yang juga menjadi perhatian penelitian ini adalah bagaimana pengarang menampilkan konflik-konflik batin yang terjadi pada diri para tokoh. Tokoh-tokoh, ditampilkan oleh pengarang dengan pergolakan batin yang terjadi dalam diri mereka. Pertentangan terjadi antara apa yang mereka lakukan dengan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh hati mereka. Di sinilah teori Freud tentang Id, Ego, dan Superego ditampilkan. Kajian terhadap latar belakang terjadinya konflik pada tokoh dengan teori psikologi kepribadian Sigmunt Freud ini penting untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap mekanisme

pertahanan konflik yang dimunculkan para tokoh novel *Kambing dan Hujan*.

Mahfud Ikhwan ini sudah menulis beberapa novel diantaranya novel *Kambing dan Hujan*, novel ini berbeda dengan novel-novel lainnya karena novel ini mengandung norma agama dan membahas soal percintaan yang susah dijalani karena perbedaan organisasi islam. Mahfud Ikhwan ini mampu mmebawa nuansa islami dan percintaan dalam novel *Kambing dan Hujan*. Dalam novelnya pun ia selalu membawa nuansa kehidupan masyarakat baik dari segi lingkungan dan nilai moral bermasyarakat.

Keunggulan lain dari novel ini terletak pada gaya bahasa yang sederhana dan begitu akrab oleh karena hal tersebut, novel ini sangat cocok jika dijadikan sebagai salah satu referensi pembelajaran sastra di kalangan masyarakat. Novel ini pun pernah memenagkan sayembara menulis novel dewan kesenian Jakarta pada tahun 2014 karen isi dalam novel tersebut yang mampu menceritakan tentang asmara, kehidupan sosial-politik, lengkap dengan tradisi keagamaan dan aspirasi modern

Alasan sang peneliti mengambil judul ini dikarenakan beberapa tokoh yang memiliki latar belakang organisasi yang berbeda ini memiliki pertahanan diri terhadap pendiriannya yang membuat dirinya memiliki konflik dengan keluarganya serta kegigihannya dalam mempertahankan hubungan dengan kekasihnya dan keluarganya karena sepasang kekasih ini memiliki latar belakang organisasi agama yang berbeda.

B. Fokus Penelitian

1. Bentuk mekanisme pertahanan diri represi yang dialami tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
2. Bentuk mekanisme pertahanan diri sublimasi yang dialami tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
3. Bentuk mekanisme pertahanan diri proyeksi yang dialami tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
4. Bentuk mekanisme pertahanan diri pengalihan yang dialami tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

5. Bentuk mekanisme pertahanan diri rasionalisasi yang dialami tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
6. Bentuk mekanisme pertahanan diri reaksi formasi yang dialami tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
7. Bentuk mekanisme pertahanan diri regresi yang dialami tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
8. Bentuk mekanisme pertahanan diri agresi dan apatis yang dialami tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan diri represi pada tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
2. Mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan diri sublimasi pada tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
3. Mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan diri proyeksi pada tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
4. Mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan diri pengalihan pada tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
5. Mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan diri rasionalisasi pada tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
6. Mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan diri reaksi formasi pada tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
7. Mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan diri regresi pada tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.
8. Mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan diri agresi dan apatis pada tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

Manfaat teoretis

1. Sebagai bahan acuan peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap karya sastra.
2. Sebagai bahan pembandingan peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap karya sastra.

Manfaat praktis

1. kontribusi kepada pembaca dalam memahami karya sastra.
2. Memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya pada bidang sosiologi sastra.

